

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN
KESEJAHTERAAN PEGAWAI DI BANK BJB SYARIAH
KANTOR CABANG CIREBON JAWA BARAT**



TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md.)

Oleh:
ROOFI KHOERUL FUADI
1423204122

**PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Metode Penelitian Laporan Tugas Akhir	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Metode Analisis Data.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko.....	18
B. Pembiayaan Murabahah	23
C. Penelitian Terdahulu.....	33

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BJB Syari'ah KC Cirebon	41
1. Sejarah Singkat Bank BJB Syari'ah KC Cirebon	41
2. Visi dan Misi Bank BJB Syariah KC Cirebon	42
3. Struktur Organisasi Bank BJB Syariah KC Cirebon.....	43
4. Sistem Operasional Bank BJB Syari'ah KC Cirebon	44
5. Produk Bank BJB Syari'ah.....	48
B. Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai iB Masalahah	53
C. Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai Di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat.....	54

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank adalah sebuah lembaga perantara antara pihak surplus dana kepada pihak minus dana. Dilihat dari fungsi pokok operasional bank syari'ah, ada tiga fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat. Ketiga fungsi tersebut adalah fungsi pengumpulan dana (*Funding*), fungsi penyaluran dana (*Financing*), pelayanan jasa.¹ Bank syari'ah adalah lembaga bank yang dikelola dengan dasar-dasar syari'ah. Dengan kata lain, pengelolaan bank syari'ah harus didasarkan pada nilai, prinsip dan konsep syari'ah.²

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, fungsi-fungsi bank telah dikenal sejak zaman rasulallah SAW. Fungsi-fungsi bank tersebut adalah menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang

¹ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm., 7.

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syar'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm., 13

banyak. Lembaga perbankan Indonesia terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. *Bank Sentral* adalah bank yang mempunyai tugas sebagai pengawasan perbankan. Sebagai otoritas moneter, Bank Sentral tidak melakukan usaha perbankan umum, dalam arti tidak menghimpun dana dari masyarakat, dan tidak memberikan kredit kepada masyarakat. Di Indonesia yang bertindak sebagai bank sentral adalah Bank Indonesia. *Bank Umum* adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syari'ah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. *Bank Perkreditan Rakyat* adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak boleh memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

Lembaga keuangan bank di Indonesia itu terbagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syari'ah. Bank yang bersifat konvensional adalah bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syari'ah adalah bank yang kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga melainkan kegiatan operasionalnya dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan kata lain bahwa bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm., 1-2.

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'ah Islam.⁴

Suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dinilai dari rasio keuangannya, rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari satuan laporan keuangan, salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang digunakan oleh perbankan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perbankan untuk memperoleh earning dalam operasi secara keseluruhan.

Pendapatan bank syari'ah sebagian besar masih berasal dari imbalan (bagi hasil/*margin/fee*). Pembiayaan dengan skim murabahah, menjamin tingkat pengembalian yang lebih pasti melalui margin yang ditetapkan di awal. Menjadikan jenis pembiayaan ini sebagai salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syari'ah. Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Pada penyaluran dana pembiayaan kepada masyarakat oleh pihak bank tidak sepenuhnya berjalan lancar, pembiayaan yang dilakukan berpotensi terjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya factor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.,1.

kemampuan/kendali nasabah peminjam. Tingkat risiko pembiayaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut dikatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima.⁵

Risiko muncul ketika terdapat lebih dari satu kemungkinan hasil (outcome), dan hasil yang paling akhir ini tidak dapat diketahui. Risiko dapat didefinisikan sebagai perubahan atau perbedaan hasil yang tidak diharapkan. Risiko biasa diukur dengan standar deviasi dari hasil historis. Meskipun semua bisnis mengandung ketidakpastian, lembaga keuangan menghadapi jenis-jenis risiko yang secara alami muncul dari aktivitas yang mereka jalankan. Tujuan dari setiap lembaga keuangan adalah untuk memaksimalkan profit dan nilai tambah bagi pemegang saham dengan menawarkan berbagai bentuk layanan keuangan, terutama dengan mengelola risiko.

Manajemen risiko merupakan rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah yang semakin pesat, maka manajemen risiko memiliki suatu peran yang sangat penting dalam setiap transaksi pembiayaan yang dilakukan bank syariah.

⁵ Muhammad Irsan Rizwanullah, *Analisis pembiayaan murabahah dan tingkat risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (online)*, https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/669/jbptunikompp-gdl-muhamadirs-34939-1-unikom_m-l.pdf Di akses pada tanggal 1 April 2017

Risiko dalam model pembiayaan syari'ah itu terdapat pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna', pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Didalam murabahah merupakan akad yang paling dominan digunakan dalam lembaga keuangan syari'ah. Jika akad telah terstandardisasi maka karakteristik risikonya dapat diibaratkan dengan pembiayaan berbasis bunga. Karena memiliki persamaan karakteristik risiko dengan akad berbasis bunga, murabahah telah disetujui untuk diterima sebagai model pembiayaan di beberapa sistem regulasi di sejumlah negara. Namun demikian, terdapat beberapa jenis kontrak yang saat ini berlaku, dari sudut pandang fiqh, masih belum seragam. Perbedaan sudut pandang ini dapat memicu risiko pihak ketiga (counterparty risk) sebagai hasil dari tidak efektifnya sistem peradilan. Persoalan ini sebenarnya berakar pada kenyataan bahwa murabahah merupakan jenis akad kontemporer. Murabahah didesain melalui kombinasi berbagai jenis akad.

Terdapat konsensus dari para ulama fiqh bahwa jenis akad baru ini disepakati sebagai salah satu jenis jual beli tangguh. Kondisi atas validitasnya didasarkan pada adanya kenyataan bahwa bank harus membeli (menjadi pemilik) objek transaksi terlebih dahulu, baru kemudian mentransferkan bank kepemilikan kepada nasabah. Pemesanan oleh pihak nasabah bukanlah akad jual beli, namun lebih pada sebuah janji untuk membeli. Menurut keputusan OIC Fiqh Academy (Organisation of the Islamic Conference International Islamic Fiqh Academy), sebuah janji dapat diikat pada satu pihak saja. OIC Fiqh Academy, AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic

Financial Institutions), dan sebagian bank syari'ah memperlakukan janji untuk membeli sebagai suatu yang mengikat nasabah. Namun, beberapa ulama yang lain menganggap bahwa janji tersebut tidaklah mengikat satu pihak saja, meskipun nasabah sudah memesan sesuatu dan membayar imbalan atas komitmen (commitment fee) tersebut, bisa saja ia membatalkan akad. Counterparty risk (pihak ketiga) yang paling penting bagi bank syari'ah dalam pembiayaan murabahah-nya muncul akibat tidak terpenuhinya karakteristik akad, yang lebih lanjut dapat memicu perkara peradilan. Masalah potensial lainnya dari akad jual beli seperti murabahah adalah terlambatnya pembayaran oleh pihak ketiga, sedangkan pihak bank tidak dapat menuntut kompensasi apa pun (yang melebihi harga yang telah disepakati) atas keterlambatan tersebut. Gagalnya pembayaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati ini, tentu akan merugikan pihak bank.⁶

Dilihat pada realita di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon mengenai minat nasabah yang begitu besar dalam transaksi pembiayaan konsumtif dalam hal ini terutama adalah pembiayaan *murabahah* yang salah satunya Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP). Penulis menyimpulkan bahwa begitu besar kemungkinan pembiayaan bermasalah pada Bank BJB Syari'ah KC Cirebon adalah pembiayaan konsumtif yang dalam hal ini adalah Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP), dan kesimpulan penulis dibuktikan dengan wawancara kepada salah satu bagian marketing AO bahwa pembiayaan yang diminati oleh nasabah adalah Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP).

⁶ Tariqullah Khan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hlm,. 54-55.

Semakin pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tinggi maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi. Dalam laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 NPF (*non-performing financing*) pada Bank BJB Syari'ah KC Cirebon dapat melihat perbandingan pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 rasio piutang murabahah *non-performing (bruto)* adalah 12,38%, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio piutang *murabahah non-performing (gross)* adalah 4,17% dan 5,14% sedangkan piutang *murabahah non-performing (neto)* masing-masing adalah 2,47% dan 3,01%, pada tahun 2016 sebesar 4,70%.⁷ Apabila rasio pembiayaan *mudharabah non-performing (gross)* adalah 0,89% dan 0,65%, sedangkan pembiayaan *mudharabah non-performing neto* masing-masing adalah 0,44% dan 0,50%. Sedangkan rasio pembiayaan *musyarakah non-performing (gross)* adalah 22,85% dan 12,52%, sedangkan pembiayaan *musyarakah non-performing (neto)* masing-masing adalah 15,62% dan 9,62%.

Melihat dari pembiayaan selain *murabahah, mudharabah dan musyarakah* terdapat risiko di Bank BJB Syari'ah yaitu pinjaman *qardh* dan piutang *istishna'*. rasio pinjaman *qard non-performing gross* adalah 0,09% dan 0,06%, sedangkan pinjaman *qard non-performing neto* masing-masing adalah sebesar 0,08% dan 0,03% dan rasio piutang *istishna' non-performing gross* adalah 35,75% dan 39,82%, sedangkan piutang *istishna' non-performing neto* masing-masing adalah sebesar 35,75% dan 39,82%.⁸ Rasio *non-performing (net)* maksimal adalah sebesar 5% dan pada Bank BJB

⁷Annual Report Bank BJB Syari'ah Tahun 2016 hlm., 279-280

⁸Annual Report Bank BJB Syari'ah Tahun 2015 Laporan Keuangan dan Audit hlm., 52

Syari'ah pada pembiayaan *murabahah* pada tahun 2016, 2015 dan 2014 adalah sebesar 4,70%, 2,47% dan 3,01%.

Pada Bank BJB Syari'ah KC Cirebon manajemen pembiayaan *murabahah* dapat dilihat dari aspek 5C diantaranya :

1. *Character*, artinya sifat atau karakter nasabah pengambilan pembiayaan. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon nasabah dapat ditempuh langkah sebagai berikut :
 - a. Meneliti riwayat hidup calon nasabah
 - b. Meneliti reputasi calon nasabah
 - c. Meminta *bank to bank information*
 - d. Meminta informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada
 - e. Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi
 - f. Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.
2. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon nasabah mampu melunasi utang-utangnya (*ability to pay*) secara tepat waktu.
3. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam. Hal ini juga termasuk struktur modal, kinerja hasil dari modal bila debiturnya merupakan perusahaan, dan segi pendapatan jika debiturnya merupakan perorangan.

4. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian terhadap *collateral* meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya.
5. *Condition of economy* artinya keadaan meliputi kebijakan pemerintah, politik, segi budaya yang mempengaruhi perekonomian.⁹

Berdasarkan uraian diatas, karena manajemen risiko itu sesuatu yang penting dalam manajemen bank, pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang sering terjadi di Bank BJB Syari'ah yang salah satunya adalah Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP), melihat dari NPF pembiayaan *murabahah* termasuk pada pembiayaan yang mempunyai tingkat risiko yang kecil, maka penulis akan mengambil judul **“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI DI BANK BJB SYARI’AH KC CIREBON JAWA BARAT”** karena banyaknya pembahasan teori tentang manajemen risiko penulis membatasi dalam menganalisis serta mengambil teori mengenai manajemen risiko, batasan tersebut mencakup pembahasan tentang bagaimana usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah atau kajian **“Bagaimana Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Kesejahteraan**

⁹Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta:Teras,2014), hlm., 80-84

Pegawai di Bank BJB Syari'ah di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat ?”

C. Maksud dan Tujuan Penelitian Tugas Akhir

Maksud dan tujuan penulisan laporan Tugas Akhir adalah untuk mampu memahami dan menganalisis manajemen risiko yang akan terjadi pada Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat.

Dalam hal ini, penulis menganalisis menmbandingkan antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah, buku-buku dan lain sebagainya dengan praktik yang terjadi di lembaga keuangan perbankan syari'ah, yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat.

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir juga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam bidang Manajemen Perbankan Syari'ah. Demikian juga, untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis hasil penelitian yang berdasar pada laporan pelaksanaan praktek kerja lapangan, dan sekaligus sebagai tempat penelitian untuk membuat laporan Tugas Akhir. Sehingga penulis dapat memaparkan secara detail praktek kerja yang dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Program DIII MPS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.¹⁰

¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir D III MPS 2016*, hlm., 3

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk mempelajari dan memperoleh pemahaman secara teori maupun dalam praktek dilapangan terhadap analisis manajemen risiko Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) di BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat.

2. Bagi Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat

Menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam mengoptimalkan manajemen yang diterapkan perusahaan unjuk menjalankan analisis risiko Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang bagaimana analisis manajemen risiko pada Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat dan mengetahui perbedaan antara teori dan implementasinya dilapangan mengenai manajemen risiko pada akad *murabahah* yang salah satunya Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP).

4. Bagi Pihak Lain

Menjadi bahan referensi dan tambahan informasi atas optimalnya penganalisaan manajemen risiko pembiayaan pada akad *murabahah* yang salah satunya Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai.

E. Metode Penelitian Laporan Tugas Akhir

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian, dengan subjek penelitian Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat. Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berpranserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹¹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BJB Syari'ah Kantor Cabang Cirebon yang beralamat Jl. Siliwangi No.100 Cirebon Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian di mulai pada tanggal 11 Januari 2017 sampai 3 Mei 2017, dengan waktu praktek kerja setiap senin-jum'at, pukul 08.00-16.30 WIB.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm., 26

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan secara *simultaneous cross sectional* atau *member check* (dalam arti berbagai kegiatan kelakuan subjek penelitian tidak diambil pada subjek yang sama namun pada subjek yang berbeda), kemudian diinterpretasi berdasarkan kemampuan penelitian melihat kecenderungan, pola, arah, interaksi faktor-faktor serta hal lainnya yang memacu atau menghambat perubahan untuk merumuskan hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang ada. Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam tiap pengamatan, peneliti sebagai observer selalu mengaitkan dua hal, yaitu informasi (apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkait disekitarnya). Dalam observasi peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya.¹² Penulis mengadakan observasi atau praktek kerja lapangan ke Bank Jabar Banten Syari'ah Kantor Cabang Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang

¹²Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, (Ponorogo:STAIN Po Press, 2010), hlm., 150

yang di wawancara.¹³ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang perlu adanya penjelasan dari informan yaitu karyawan-karyawan Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh, dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik perlu mendapatkan perhatian selayaknya.¹⁴

Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat, seperti arsip-arsip, formulir-formulir dokumen pendanaan dan sebagainya. Selain meminta dokumen langsung dari bank, penulis juga mengambil beberapa referensi yang berasal dari laporan tahunan, browsing di internet dan lain sebagainya. semua dokumen diatas berfungsi untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan atau tambahan referensi guna penyusunan laporan Tugas Akhir.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm., 143

¹⁴Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, (Ponorogo:STAIN Po Press, 2010), hlm., 151

orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.¹⁶ Dengan metode ini penyusun akan mendeskripsikan Manajemen Risiko Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) Di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa barat.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian Miles dan Huberman yaitu berupa data *reduction*, data *display*, dan data *conclusions drawing/verification*

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)¹⁷

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data penelitian, penyusun mengumpulkan data tentang Manajemen Risiko Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) Di Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat. Data yang

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm., 4

¹⁶ *Ibid.*, hlm., 11

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm., 247

diperoleh berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan dan hasil wawancara, kemudian penyusun memilih data yang penting untuk digunakan penelitian selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)¹⁸

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

¹⁸*Ibid.*, hlm., 249

awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembaca untuk memahami penulisan Tugas Akhir ini, maka penulis menyusun penulisan yang sistematis dari judul tugas akhir hingga penutup tugasakhir. Secara garis besar Tugas Akhir ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Berikut sistematika penulisan tugas akhir.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan tugas akhir, metode penelitian laporan tugas akhir, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori Pengertian Analisis Manajemen Risiko, Pembiayaan *Murabahah*.

Bab III berisi tentang gambaran umum Bank BJB Syari'ah, struktur organisasi, produk-produk Bank BJB Syari'ah dan pembahasan

Bab IV adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan dan saran.

Bagian akhir dari tugas akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

¹⁹*Ibid.*, hlm., 252-253

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat 4 metode dalam manajemen risiko Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP), yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.
2. Terdapat analisis pembiayaan kesejahteraan pegawai dengan menggunakan prinsip 5C tetapi hanya *character*, *capacity* dan *collateral* yang lebih digunakan pada Bank BJB Syari'ah KC Cirebon Jawa Barat.

a. *Character*

Untuk menganalisis *character* nasabah Bank BJB Syari'ah melakukan wawancara kepada pihak ketiga, seperti keluarga, tetangga sekitar, rekan kerja, tokoh masyarakat dan orang-orang yang mempunyai hubungan dengan calon nasabah.

b. *Capacity*

Bank BJB Syari'ah mengidentifikasi *Capacity* pada Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai adalah pendapatan gaji setiap bulannya dengan melihat SK CPNS dan PNS calon nasabah.

c. *Collateral*

Bank BJB Syari'ah dalam mengidentifikasi *Collateral*, dengan melakukan survey dan pengukuran barang agunan yang akan dijadikan penjaminan. Barang agunan ini dapat dilelang jika nasabah sudah tidak dapat melunasi pembiayaannya. Namun selain agunan atau jaminan barang ada, Bank BJB Syari'ah juga menjadikan SK Pegawai sebagai barang jaminan, karena pada gaji pegawai sudah mendapatkan kepastian dalam membayar angsuran sehingga keterlambatan dapat diatasi.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan pada bagian ini adalah :

1. Bagi para peneliti yang akan melakukan praktik di lapangan terkait materi yang dibutuhkan untuk menentukan konsep terlebih dahulu, dikarenakan bahwa agar tercapai kemudahan ketika dari pihak bank untuk memberikan materi tersebut. Para bankir biasanya terkesan sibuk ketika harus memberikan materi yang harus didapatkan oleh peneliti.
2. Bank merupakan lembaga keuangan yang berhubungan dengan pembiayaan. Setiap adanya pembiayaan pasti terdapat risiko pembiayaan. Untuk meminimalisir risiko, Bank BJB Syari'ah telah melakukan dengan manajemen risiko yang baik. Sehingga perlu adanya manajemen risiko secara terus menerus untuk menjadi bank yang sehat dan agar tercapai visi-misi bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prabowo, Bagya. 2012. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syar'ah*. Yogyakarta:UUI Press.
- Bungin, Burhan.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syari'ah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta:Teras.
- Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo:STAIN Po Press.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Bumi Angkasa.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir D III MPS 2016*.
- Hasibuan S.p., Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Khan Habib Ahmed, Tariqullah. 2008. *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Muhammad. 2001. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*.Yogyakarta:UUI Press.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*.Yogyakarta:Ekonisia.
- Muhammad. 2009. *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan pada Bank Syari'ah)*. Yogyakarta:UUI Press.
- Nur Asiyah, Binti. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta:Teras.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. 2014. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syari'ah di Indonesia*. Jakarta:Sinar Grafika.

Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syari'ah*. Jakarta:LPFE Usakti.

Aminah Lubis. *Aplikasi Murabahah Dalam Perbankan Syari'ah* (online), vol.2 no.2, 2016, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/531/485> diakses pada tanggal 12 Juni 2017

Muhammad Irsan Rizwanullah, *Analisis Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas* (online), https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/669/jbptunikompp-gdl-muhamadirs-34939-1-unikom_m-1.pdf diakses pada tanggal 1 April 2017

Tahta Fikruddin, *Strategi Penanganan Risiko Pembiayaan Murabahah pada BMT Sekabupaten Demak* (online), vol.3, no.2, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/1261/1114>, 2015 diakses pada tanggal 1 April 2017

